

**PEMBINAAN PROFESIONALISME GURU
MELALUI KELOMPOK KERJA GURU (KKG) DI SEKOLAH DASAR
GUGUS I KECAMATAN CIAWI KABUPATEN BOGOR**

**DEVELOPING THE PROFESSIONALISM OF TEACHERS
THROUGH KELOMPOK KERJA GURU (KKG) IN CLUSTER I
OF ELEMENTARY SCHOOL CIAWI DISTRICT BOGOR
SUBDISTRICT**

S.L.F. Fadhila^{1a}, H.Bisri¹, dan M.Ichsan²

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Djuanda Bogor; Jalan Tol Ciawi, No.1, Kotak Pos 35, Bogor, 16720

^aKorespondensi : Siti Laelatul Fitri Fadhila, Telp: 087770680695, E-mail:

s.laelatul.fitri@unida.ac.id

ABSTRACT

The low quality of teachers caused to several factors, is the low education level of teachers, teachers didn't depth understand the substance of science teacher, majority of teachers profession is only usual routine without regard the values of education for students. Developing the professionalism of teachers can improve teacher competencies order have positive impact in learning process. On the professionalism developing program do that through KKG. The research's goal to describe the developing and efforts of teachers in improving the professional competence through KKG. This research used qualitative approach and case study. Data collected through observation, interviews, questionnaires, and documentation study. Analysis technical of data is reduction, display, verification, and conclusion. Result showed elementary school of teachers Cluster I Sub Ciawi have good professional competence. Aspects that played information about professionalism competence, is the participation teachers in KKG's program. KKG program is related to improvement of the professional competence teachers is training for creating lesson plans, syllabi, modules, ICT, PTK and the others.

Keywords: Development, KKG, Professionalism of teachers.

ABSTRAK

Rendahnya kualitas guru, disebabkan beberapa faktor, yaitu rendahnya pandaknya level pendidikan guru, pemahaman guru tidak mendalam terkait substansi ilmu keguruan, mayoritas guru menjalankan profesinya hanya sebatas dengan rutinitas mengajar biasa tanpa memerhatikan nilai-nilai pendidikan peserta didik. Pembinaan kompetensi keprofesionalisme seorang guru meningkatkan kompetensi-kompetensi guru agar berdampak positif dalam pembelajaran. Program pembinaan profesionalisme yang dilakukan salah satunya melalui KKG. Tujuan penelitian yaitu untuk menjabarkan pembinaan dan daya guru untuk lebih menaikkan kompetensi profesionalisme melalui KKG. Pendekatan penelitian adalah kualitatif dan jenis dari pengkajian ini ialah studi kasus. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, kuesioner, serta studi dokumentasi. Analisis data dilakukan menggunakan teknik reduksi data, data display, verifikasi dan kesimpulan. Penelitian menunjukkan hasil guru-guru SD dalam Gugus I Ciawi memiliki kompetensi profesionalisme yang baik. Aspek yang berfungsi dalam pembinaan kompetensi profesionalisme yaitu dengan aktifnya kesertaan guru seraya kegiatan gugus. Program KKG erat sekali hubungannya tatkala daya meluaskan kemampuan profesionalisme guru, diantaranya pelatihan pembuatan RPP, silabus, modul, ICT, PTK, dan lain-lain

Kata Kunci: KKG, Pembinaan, Profesionalisme Guru.

PENDAHULUAN

Guru adalah bagian yang terpenting dalam pendidikan. Mutu pendidikan mengacu pada mutu guru. Guru adalah satu karier yang peran primernya menatar, mendidik, serta membimbing pelajar saat jenjang pendidikan sekolah dasar, menengah atau dalam pendidikan formal maupun pendidikan nonformal (Kemendikbud: 2010). Sejalan dnegan persoalan di atas Anies menyatakan, kualitas guru yang rendah di Indonesia Nampak pada Uji Kompetensi Guru (UKG) secara nasional yang dilakukan tahun 2015. Berdasarkan hasil dari UKG tersebut, nilai rata-rata guru skala nasional hanya 53,02. Sedangkan target nilai minimal rata-rata guru layak di atas nilai 55.

Rendahnya kualitas beserta kepiawaian guru disebabkan beberapa macam faktor, di antaranya sebagai berikut, pandaknya level pendidikan guru. Baru 15% guru yang telah berpendidikan Strata-I dari jumlah 2,92.0 juta guru, sedangkan selebihnya belum mencapai pendidikan S1. Selain masalah dalam edukasi yang tak atau belum universal, ada 300.000 guru pada berbagai tingkat pendidikan yang lekas purnabakti dalam rentang tahun 2010-2015

sehingga hal ini memicu penggantian guru untuk menjamin keefektifan proses aksi meneladan menatar.

Persoalan pandaknya kapasitas guru juga dipengaruhi dengan faktor internal guru, ialah guru yang tak memahami substansi keguruan secara menyeluruh, mayoritas guru menjalankan profesinya hanya sebagai rutinitas mengajar biasa tanpa memerhatikan nilai-nilai pendidikan bagi peserta didik. Selain dari guru yang tak dapat menjalankan tugas utamanya bak pensyarah serta pamong, belum mampu mengembangkan metode-metode pembelajaran secara kreatif dan efektif untuk beroleh capaian rakitan proses pembelajaran yang optimal sehati serupa destinasi edukasi pada Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.

Selain itu, guru pun dituntut memiliki kompetensi dasar sebagai seorang pendidik, kompetensi dasar inilah yang akan memerankan keberhasilan guru sebagai pendidik. Pada bidang pendidikan maktab selaku wadah atau lembaga dan guru sebagai kausa kecakapan individu tentu membutuhkan tenaga yang ahli atau kompeten di bidangnya. Sebagaimana yang termaktub pada Undang-Undang No.14 Tahun 2005, berkenaan Guru dan Dosen, pada bab 20 butir (b), seraya rajah memanifestasikan darma keprofesionalannya, guru bertanggung jawab menambah serta membabarkan limitasi akademik serta kompetensi selaku berkelanjutan, sehati oleh perurutan rasi rekognisi, teknologi, serta seni (Undang-Undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005: 20016).

Pembinaan profesionalisme tersebut terdapat beberapa program atau pola kegiatan untuk lebih meningkatkan kompetensi-kompetensi guru baik sikap, pengetahuan maupun kemampuan guru agar berdampak lebih positif pada kegiatan pembelajaran dan dapat meningkatkan prestasi peserta didik. Program pembinaan profesionalisme salah satunya melalui KKG.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis fokus melakukan penelitian berjudul **“Pembinaan Profesionalisme Guru Melalui Kelompok Kerja Guru (KKG) di Gugus I Sekolah Dasar Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor”** dengan studi kasus di Gugus I Sekolah Dasar Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Pengkajian ini berujud demi menggambarkan proses kegiatan KKG, mendeskripsikan bentuk serta rupa aktivitas KKG dalam usaha meluaskan kompetensi profesionalisme guru, memafhumi konstituen penyokong

pelaksanaan KKG dan faktor penghambat pelaksanaan KKG, serta mendeskripsikan peningkatan kompetensi keprofesionalisme guru.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif yakni satu pengkajian yang bertujuan agar cakup menafsirkan anggai mengenai suatu yang dialami sebab tajuk riset (Lexy J.Moleong: 2008). Adapaun jenis penelitian menggunakan studi kasus. Studi kasus yakni penelitian tentang kasus atau unit analisis tertentu. Tujuan pengkajian studi terhadap kasus ini yakni demi mewarisi pemerian yang integral serta mendalam dari suatu entitas. Data yang dideskripsikan merupakan program KKG serta kompetensi/kemampuan profesionalisme guru pada rangkai I SD kecamatan Ciawi, kabupaten Bogor.

Jenis penelitian ialah ragam data kualitatif, penelitian kualitatif merupakan suatu ragam telaah yang datanya bersifat non angka (Musfiqon: 2012). Penelitian ini bersumber pada sumber data yang mencakup *key person* serta responden. Yang menjadi *key person* ialah kepala sekolah serta ketua KKG sebagai *guide person*. Sedangkan responden pada pengkajian ini ialah guru. Responden telaah terdiri dari responden inti dan responden verifikasi. Responden inti yaitu sumber data diambil dengan langsung dari seorang responden objek penelitian. Sedangkan responden verifikasi ialah responden yang menjadi penilai terhadap responden inti. Pada penelitian ini, responden inti yaitu guru dan responden verifikasi adalah pengurus aktif KKG, pengawas, dan ketua gugus. Untuk pengambilan jumlah responden guru diambil dari masing-masing sekolah anggota gugus sejumlah dua orang guru (masing-masing kelas rendah dan kelas tinggi). Sedangkan responden pengurus aktif KKG yaitu panitera, wazir, serta ketua bidang KKG.

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dimulai pada awal bulan Desember 2016 sampai Maret 2017 semenjak melantaskan pengamatan awal, penyalinan proposal berbatas pelaporan laporan penelitian.

Tempat penelitian yaitu di rangkai I SD Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor. Gugus I terdiri atas tujuh sekolah, yaitu:

- 1) SDN Ciawi 01, Jl. Mayjend. KH. Toha, No.4, Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.
- 2) SDN Ciawi 02, Jl. Mayjend. KH. RM. Toha, Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.
- 3) SDN Ciawi 03, Jl. Mayjend KH. RM. Toha, Desa Bendungan, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.
- 4) SDN Pandansari 01, Jl. Beringin, Desa Pandansari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.
- 5) SDN Pandansari 02, Jl. Beringin 1 KM.03, Desa Pandansari, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.
- 6) SDIT Hikmatius Sholawat, Kp. Tipar, RT.03/04, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.
- 7) SD Amaliah, Jl. Tol Ciawi, No.1, Kecamatan Ciawi, Kabupaten Bogor.

Target Penelitian

Pengkajian ini dijalankan beserta mengambil subjek guru di setiap sekolah yang termasuk gugus I SD kecamatan Ciawi kabupaten Bogor, masing-masing kepala sekolah, pengurus KKG, ketua dan pengawas gugus. Pengurus KKG terdiri atas ketua KKG, sekretaris KKG, bendahara KKG, seksi kurikulum, seksi keorganisasian, dan seksi humas. Lokasi penelitian terfokus pada sekolah inti gugus I kecamatan Ciawi yaitu SDN Ciawi 01. Kegiatan yang diamati yaitu pembinaan dalam gugusan korve guru peranan menambah kemampuan keprofesionalisme guru.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Kiat pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, kuesioner, serta studi dokumentasi. Peneliti melakukan observasi partisipatif terhadap kegiatan KKG yaitu dengan

turut menyerikati pada kegiatan maupun program KKG yang diselenggarakan sebab gugus. Peneliti melakukan wawancara terstruktur kepada kepala sekolah, ketua KKG, pengawas gugus, pengurus inti KKG yaitu sekretaris KKG, bendahara KKG, seksi kurikulum, seksi organisasi, dan seksi humas. Peneliti membagikan kuesioner kepada responden inti yaitu beberapa guru pada gugus I SD kecamatan Ciawi kabupaten Bogor. Pada penelitian ini, studi dokumentasi diperlukan sebagai penghimpun data berupa tulisan atau lainnya yang akan dideskripsikan.

Teknik Analisis Data

Analisis data menggunakan model dari analisis Miles dan Huberman melalui tiga tahap yakni tahap mereduksi data, display data, dan penarikan dari kesimpulan verifikasi kesimpulan (Lexy J. Moleong: 2008). Reduksi data yaitu merangkum dan memilah perihal yang akan diambil sebagai data. Penyajian data dilaksanakan dengan uraian singkat dari hasil data-data yang diperoleh. Dan kemudian kesimpulan yaitu berupa temuan baru atau sebagai hipotesis hasil penelitian (Lexy J. Moleong: 2008). Pemeriksaan kevalidan data dilakukan perlu meluputkan kegalatan-kegalatan data-data yang akan dianalisis. Untuk memperoleh kevalidan data yang tepat, dilakukan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan ancangan penyelidikan yang mengaryakan komposit kian dari satu skema pada satu pengkajian guna menjaring data atau informasi.

Pengkajian ini memanfaatkan jenis triangulasi metode serta sumber. Triangulasi metode yakni pemakaian berbagai metode-metode kuantitatif dan atau metode kualitatif untuk mencari kesahan data yang dilaksanakan menggunakan cara observasi, pengisian kuesioner, wawancara, serta studi dokumentasi. Sedangkan triangulasi sumber yakni mempergunakan beragam basis data atau informasi. Diperoleh dari beberapa sumber seperti kepala sekolah, ketua KKG, pengurus KKG, ketua gugus, pengawas gugus, dan guru sekolah imbas gugus.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, pembinaan-pembinaan yang diimplementasikan di beberapa SD pada gugus I kecamatan Ciawi adalah menggalakkan guru mengikuti setiap program KKG demi meninggikan kemampuan profesionalisme guru. Ketua gugus mewajibkan guru sekolah imbas pada rangkai I Ciawi untuk mengikuti setiap tindakan gugusan korve guru yang diadakan gugus inti. Data tentang kegiatan KKG diperoleh dari dua responden. Responden inti yaitu guru dan responden verifikasi yaitu pengurus KKG.

Tabel 1 Program Kelompok Kerja Guru Rangkai I Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor¹

No.	Program	Tujuan	Kegiatan	Narasumber
Program Rutin				
1	Diskusi	- Sarana pemecahan masalah	- Diskusi rutin	Tutor Sebaya
Program Pengembangan				
2	Pengembangan Perangkat Pembelajaran	- Guru mampu menentukan dan menyiapkan bahan/materi ajar - Guru mampu menyiapkan dan memakai media/alat peraga yang bersinambungan beserta haluan penataran - Guru mampu	- Analisis kebutuhan bahan/sarana pembelajaran - Pelatihan pembuatan alat peraga/media	Guru Pemandu

¹ Dokumen Gugus I Ciawi.

		memanfaatkan fasilitas/ domain maktab seperti basis pembelajaran	- Pembuatan modul serta eksemplar korve murid	
3	Pelatihan tentang penskalaan dan evaluasi	- Guru mampu melaksanakan penskalaan dan evaluasi - Guru mampu menakrifkan siasat penskoran serta evaluasi	- Penyusunan instrumen evaluasi - Kodifikasi ruji-ruji pertanyaan - Memperbaiki soal tidak valid - Menentukan pertanyaan bertopang jenjang kepayahan	Kepala UPTD/ Ketua KKG
4	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)	- Guru memahami teknis melakukan PTK agar mampu menemukan kaidah-kaidah pada tindakan penataran	- Kajian dan pembahasan topik pilihan proposal PTK	Pengawas TK/SD, Ketua Gugus/Guru Pemandu

Program Penunjang				
5	Pelatihan Kemampuan <i>Information Communication of Technologies</i> (ICT)	- Meningkatkan kualitas guru bagi kuasa menguasai teknologi, informasi, dan mampu mengaktualisasikannya dalam pembelajaran	- Membuat media pembelajar an visual dan audio visual - Membuat email dan akun media sosial	Guru Pemandu

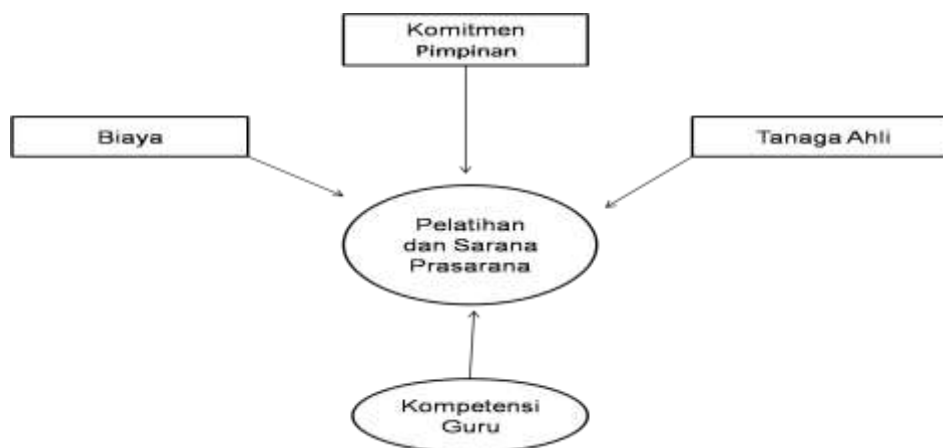
Sumber: Dokumen Gugus I Ciawi.

Tabel 2. Nilai TNA guru Gugus I Kecamatan Ciawi Kabupaten Bogor

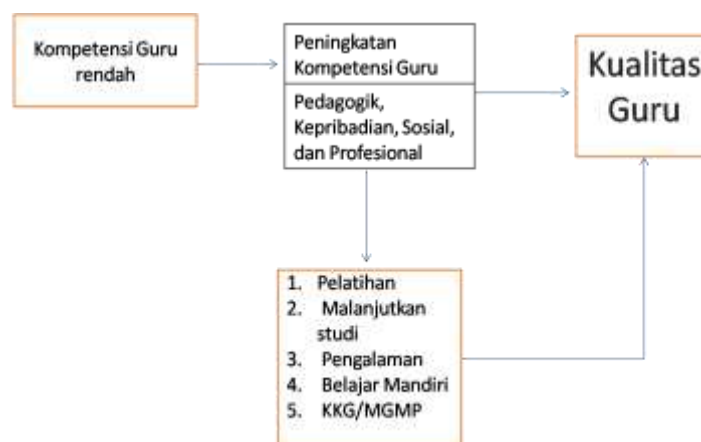
No.	Kompetensi Guru	Rata-rata (%)
1	Menguasai cirri/sikap peserta didik	65
2	Menguasai teori belajar, diktum penataran yang menuntun	74
3	Pengembangan kurikulum	79
4	Kegiatan meneledan menatar yang mendidik	79
5	Pengembangan minat bakat peserta didik	79
6	Komunikasi dengan murid	64
7	Penilaian dan evaluasi	82
8	Bertindak sesuai norma agama, sosial, hukum, dan budaya nasional	70
9	Menunjukkan sikap yang bulug serta anutan	88
10	Etos korve, tanggungan yang tinggi, kebanggaan menjadi seorang guru	91

11	Bersikap komprehensif, berlaku faktual tidak diskriminatif	89
12	Komunikasi dengan rekan sesama guru, tenaga kependidikan, orang tua, peserta didik, masyarakat sekitar	68
13	Penguasaan materi, konsep, <i>mindset</i> , dan struktur keilmuan yang kontributif mata pelajaran/bidang studi yang diampu	78
14	Meningkatkan keprofesionalan melalui tindakan yang reflektif	73
Total		1079
Rata-rata		77,07

Sumber: Dokumen Gugus I Ciawi.



Gambar 1. Faktor Pendukung Pengembangan Kompetensi Guru.



Gambar 2. Alur Peningkatan Kompetensi Guru.

Pembahasan

Sehubungan dengan adanya seputar permasalahan guru saat ini, diantaranya masih rendahnya kompetensi guru, masih rendahnya nilai UKG yang didapat, guru tidak dapat merejang persoalan yang timbul dalam penataran di kelas, guru tengah belum menguasai PTK, sebagian besar guru belum mempunyai keterampilan *Information Communication Tehcnologies* (ICT), kurangnya kreatifitas guru, kurang optimalnya guru pada pendayagunaan medium serta guru memiliki keterbatasan dalam mengembangkan wawasan ilmu pendidikan, maka kegiatan-kegiatan dalam wadah KKG ini menjadi suatu ajang kebanyakan guru untuk mampu berbagi atau beralih anggapan serta kemahiran mengenai berbagai keterampilan dan pengetahuan.

Program yang diampu pada rangkai I kecamatan Ciawi mampu menyeimbangkan antara pengetahuan dan praktik guru pada penataran serta sarana bagi guru guna mengembangkan kompetensi profesionalismenya. Salah satu peningkatan kompetensi pada gugus I Ciawi yaitu peningkatan profesionalisme guru. Aktivitas gugusan korve guru yang terhadap kebanyakan guru agar menguasai landasan kependidikan, bahan pengajaran, serta penyusunan bahan-bahan ajar dan evaluasi.

Selain program yang sudah dirancang demi eskalasi kompetensi/kemampuan profesionalisme guru, KKG juga memerankan peranti untuk guru guna menemukan solusi terhadap adanya permasalahan yang ada ketika pembelajaran berlangsung. Melihat hal tersebut, terdapat dua kelebihan dari kegiatan/program KKG yang dijalankan dalam rangkai I kecamatan Ciawi, yaitu dapat meluaskan kualitas guru khususnya kompetensi profesionalisme dan sarana *problem solver* bagi guru.

Pengelolaan gugusan korve guru rangkai I kecamatan Ciawi meliputi tiga kegiatan utama yaitu peencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program. Kegiatan perencanaan diawali dengan pemilihan pengurus serta penyusunan program KKG. Organisasi kelompok kinerja guru atau musyawarah guru mata pelajaran terdiri atas dewan direksi beserta anasir (Kemendikbud: 2010). Ketua gugus satu kecamatan Ciawi yaitu kepala SD Negeri Ciawi 01 sekaligus sebagai sekolah inti dari gugus. Sedangkan anggotanya yaitu semua guru dari tujuh SD yang termasuk ke bagian wilayah gugus I kecamatan Ciawi. Anggota KKG pada gugus I kecamatan Ciawi merupakan guru dari maktab negeri maupun swasta, baik yang sudah

berstatus PNS maupun non PNS serta terdiri atas guru/wali kelas serta guru mata pelajaran/bidang studi serupa PAI, PJOK, Bahasa Inggris, dan lain-lain.

Untuk penyusunan program KKG, sesuai dengan UU RI No. 14 Tahun 2005 mengenai Guru dan dosen, pasal 20 yang menyatakan, saat menyalakan peran keprofesionalismenya, guru harus meningkatkan serta meningkatkan kapabilitas akademik serta kemampuan diri pribadi secara berkelanjutan (Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005: 2016), maka menurut ketua KKG bahwa pengembangan kompetensi atau kemampuan khususnya kemampuan keprofesionalan guru melalui kegiatan-kegiatan KKG harus berdasar kepada kebutuhan atau permasalahan nyata yang dilalui oleh guru agar bermakna. Gugus I Ciawi memulai kegiatan KKG dengan perencanaan terlebih dahulu.

Langkah pertama yang dilakukan pengurus gugus beserta para pemandu dibawah tutorial pengawas pendidikan selaku pembina teknis yakni merumuskan terlebih dahulu program berdasarkan laporan dari pengawas pendidikan, temuan pengawas di arena. Kepala sekolah merumuskan program yang sehati dengan kepentingan guru. Kemudian rumusan tersebut diolah dalam forum KKG secara lengkap bersama dengan guru-guru anggota KKG.

Ketua KKG dalam menyusun perencanaan kegiatan berdasarkan fakta kebutuhan guru terutama kebutuhan untuk meninggikan kompetensi dasar guru. Perencanaan diawali dengan menyusun instrumen KKG yaitu pemilihan pengurus KKG, penyusunan program-program KKG yang berisi jadwal kegiatan, substansi yang akan dibahas dalam kegiatan, narasumber pada setiap kegiatan, pembiayaan kegiatan, serta evaluasi kegiatan. Perumusan program KKG didasarkan pada temuan-temuan lapangan dari pengawas gugus. Asifikasi perangkaan program gugusan korve guru rangkai I Ciawi juga melibatkan guru anggota gugus tersebut. Guru dari setiap perwakilan sekolah anggota gugus ikut serta menyusun perencanaan program KKG yang akan diselenggarakan dalam rentang satu tahun ke depan. Di antaranya yaitu penyusunan program semester dan tahunan.

Program KKG terbagi atas program rutin, program pengembangan, dan program penunjang. Program rutin KKG yaitu diskusi. Kegiatan diskusi dilaksanakan berdasarkan kelas KKG masing-masing serta mata pelajaran yang disokong sebab guru. Kegiatan diskusi rutin adalah mendiskusikan berbagai permasalahan yang dialami guru di dalam grup serasi dengan level kelas serta mata pelajaran yang diampu. Narasumber kegiatan diskusi rutin ialah instruktur searas.

Program pengembangan KKG di antaranya yaitu, pengembangan perangkat pembelajaran, pelatihan tentang penilaian dan evaluasi, serta PTK. Pertama, aktivitas ekspansi peranti penataran dilaksanakan berdasar pada tingkat kelas KKG masing-masing serta mata pelajaran yang disokong oleh guru. Kegiatan ekspansi peranti penataran membahas analisis kebutuhan bahan dan sarna pembelajaran, serta membuat modul serta LKS. Narasumber aktivitas ekspansi peranti penataran yaitu guru pemandu.

Kedua, kegiatan pelatihan penskalaan serta evaluasi diselenggarakan untuk seluruh anggota KKG, tidak berdasar pada masing-masing kelas guru maupun bidang studi yang disokong oleh guru. Pelatihan penskoran serta evaluasi membahas instrumen evaluasi, penyusunan kisi-kisi soal, memperbaiki pertanyaan yang tak valid, dan menentukan soal berdasar tingkat kesukarannya. Narasumber pelatihan penskalaan serta evaluasi yaitu Kepala Unit Penyelenggaraan Teknis Daerah (UPTD)/Ketua KKG.

Ketiga, training PTK diselenggarakan untuk seluruh anggota KKG, tidak berdasar pada masing-masing kelas guru maupun bidang studi yang disokong oleh guru. Pelatihan PTK mengkaji dan membahas topik-topik pilihan yang dijadikan bak penelitian oleh guru. Narasumber pelatihan PTK yaitu pengawas TK /SD, ketua gugus/guru pemandu.

Program penunjang KKG yaitu pelatihan kemampuan *Information Communication of Technologies* (ICT). Program ICT diselenggarakan untuk seluruh anggota KKG, tidak berdasar pada masing-masing kelas guru maupun bidang studi yang disokong oleh guru. Pelatihan ICT membahas tata cara penggarapan perangkat penataran visual dan audio visual serta tata cara pembuatan email dan akun media sosial. Informan training ICT yaitu guru pemandu.

Berdasarkan perencanaan yang telah dibuat, manifestasi aktivitas gugusan korve guru pada rangkai I Caiwi menggunakan beberapa strategi. Setiap kegiatan dilaksanakan menggunakan strategi yang bersinambungan dengan aktivitas yang akan diselenggarakan serta mengutamakan peran aktif peserta. Strategi tersebut yaitu diskusi (tanya jawab), *brainstorming*, ceramah, *workshop*, dan simulasi.

Diskusi (tanya jawab) dilakukan apabila terjadi masalah dalam memahami sesuatu. Selain itu diskusi dilakukan guru untuk bisa saling berbagi penanggulangan terhadap persoalan yang terjadi pada guru lainnya. *Brainstorming* biasanya dilakukan ketika diperlukan pemecahan perkara yang sifatnya mendesak dengan bantuan seorang pakar. Strategi ceramah

dilakukan untuk penyampaian informasi berupa materi maupun sosialisasi tentang program maupun kebijakan. Selain itu, ceramah diperuntukkan untuk mengantarkan konsep materi yang sukar, sehingga guru dapat lebih memahaminya apa pun yang disampaikan. Strategi *workshop* dilakukan dengan pengadaan pelatihan dan seminar yang bersifat lumrah oleh serata kontestan gugus dengan bahasan tertentu. Selain itu, tujuan dari *workshop*, seminar atau pelatihan ini meluaskan tingkat profesionalisme guru. Simulasi, berupa praktik mengajar bagi guru dengan tutor sebaya.

Program KKG terurai menjadi 3, ialah program rutin, program pengembangan, dan penunjang. Kegiatan atau program KKG yang dijadwalkan menurut rutin yaitu diskusi. Selain pertemuan rutin seminggu sekali, pada lain waktu tertentu ada pertemuan kegiatan pengembangan dan kegiatan penunjang KKG yang sifatnya insidental, disesuaikan dengan kebutuhan guru-guru yang harus terpenuhi.

Narasumber pada kegiatan diskusi rutin biasanya adalah guru sejawat yang merupakan anggota dari Gugus I Ciawi. Permasalahan yang sering dibahas yaitu mengenai penataran di grup serta perurutan siswa. Untuk program diskusi rutin, setiap kepala SD anggota gugus I Ciawi mengikutsertakan para guru supaya beroleh mengikuti kegiatan tersebut. Biasanya masing-masing SD mengikutsertakan 5 sampai enam orang guru demi mengimik aktivitas tersebut. Tempat pelaksanaan program diskusi rutin biasanya diselenggarakan di maktab inti maupun di maktab imbas gugus. Sistem pertemuan diskusinya yaitu berganti tempat tergantung pada kesiapan sekolah imbas untuk menjabat tuan rumah kegiatan diskusi rutin yang dilaksanakan seminggu sekali.

Program KKG yang bersifat pengembangan dan penunjang diantaranya, pengembangan dalam perangkat pembelajaran. Program pengembangan perangkat media pembelajaran bertujuan agar guru mampu menentukan dan menyiapkan bahan ajar, mampu menyiapkan serta memanfaatkan medium/ peranti peraga sehati dengan destinasi pembelajaran, mampu memanfaatkan fasilitas/lingkungan sekolah sehati basis belajar. Kegiatan yang diadakan pada program ekspansi peranti penataran membahas mengenai analisis akan kebutuhan bahan atau sarana pembelajaran, pelatihan pembuatan perangkat media sederhana, pembuatan modul dan lembaran kerja siswa. Produk dari program pengembangan dalam perangkat pembelajaran yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja profesional, lembar kerja pedagogik, modul pedagogik, dan modul profesional.

Pelatihan tentang penskoran dan evaluasi adalah program KKG yang bertujuan guna guru mampu melaksanakan penskalaan dan evaluasi serta mampu menakrifkan cara penskoran serta evaluasi. Kegiatan yang dijalankan adalah penyusunan instrumen evaluasi, penyusunan kisi-kisi soal, memperbaiki pertanyaan yang tak valid, dan menentukan pertanyaan sesuai level kesukaran. Produk dari pelatihan ini ialah eksemplar uji kompetensi/kemampuan siswa yang dibuat sendiri oleh guru.

Pelatihan training PTK bertujuan guna guru memahami teknis melakukan PTK serta mampu menemukan kaidah-kaidah dalam proses pembelajaran. Materi pelatihan PTK yaitu kajian dan pembahasan topik pilihan terkait usulan atas PTK. Produk dari PTK ini yakni penelitian yang dilakukan oleh guru pada maktab masing-masing gugus I.

Pelatihan kemampuan *Information Communication of Technologies* (ICT) merupakan program penunjang KKG untuk meningkatkan wawasan serta keterampilan peserta KKG dengan materi-materi yang bersifat penunjang yaitu teknologi, informasi, dan komunikasi. Tujuan dari ICT yaitu meninggikan kompetensi/kemampuan guru untuk menguasai IPTEK serta mampu mengaktualisaskannya dalam pembelajaran. Produk pelatihan ICT yaitu media pembelajaran visual maupun audio visual, akun email guru, dan akun media sosial guru. Dari pelatihan ICT, guru dapat langsung mempraktikkannya dengan saling mengirim berkas melalui email masing-masing yang sudah dibentuk secara bersamaan. Narasumber pelatihan ICT yaitu guru pemandu.

Evaluasi program dilakukan sebagai fungsi kontrol terhadap pelaksanaan kegiatan dan untuk memafhumi kemakbulan peserta, pemateri, dan pelaksanaan kegiatan serta sebagai usaha guna penyempurnaan program lainnya. Evaluasi dijalankan atas kausa program, tengah serta akhir program. Evaluasi pada awal program dimulai sejak awal program yang melingkupi komponen organisasi, program kegiatan, sumber daya manusia, pangkalan serta fasilitas, serta pembiayaan program. Evaluasi pada tengah program menyeluruhi keterwujudan aktivitas sesuai dengan yang sudah konsta di dalam program KKG. Bagian yang akan diamati ialah anju serta pengaplikasian program kerja. Sedangkan evaluasi dalam penghujung program yaitu hasil-hasil yang didapati dari aktivitas kelompok kerja guru yang telah direncanakan. Dan setiap akhir tahun, pengurus melaporkan serta mempertanggungjawabkan keterlaksanaan program KKG pada persidangan direksi serta anggota sebelum pengkodifikasian rancangan korve tahunan selanjutnya. Pengawas sekolah

hanya bersifat memantau aktivitas program KKG serta kinerja KKG. Tim pemantau terdiri dari penilik sekolah, kontingen dinas pendidikan, kepala sekolah, dan pengurus gugus.

Peninjauan serta evaluasi dijalankan dengan prosedur evaluasi mandiri, pemantauan internal, dan pemantauan eksternal. Evaluasi mandiri yaitu evaluasi yang digelar oleh pihak sekolah dan pengurus KKG. Evaluasi mandiri dilakukan 2 kali dalam satu tahun. Hasil dari evaluasi mandiri ini ialah objek serta sematan maklumat aktivitas secara global. Biasanya evaluasi mandiri dilakukan per 6 bulan sekali atau satu semester.

Pemantauan internal dijalankan dengan penilik sekolah, kontingen UPTD Dinas Pendidikan kabupaten/kota, kontingen Lembaga Penjamin Mutu Pendidikan (LPMP), tim Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan (P4TK), kontingen Dinas Pendidikan provinsi, dan tim Ditjen Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan (PMPTK). Pemantauan eksternal dikerjakan bagi faksi ketiga yang independen. Pemantauan internal dilakukan menggunakan instrumen dalam mengevaluasi program kerja KKG. Setiap kontingen menggarap laporan produk penilikan serta melaporkannya kepada faksi terkait.

Pemantauan eksternal dijalankan oleh faksi ketiga yang independen. Menggunakan instrumen evaluasi yang ditata sendiri oleh pihak ketiga. Aktivitas yang ditilik memuat aktivitas operasional maupun kegiatan teknis akademik. Melalui peninjauan serta evaluasi terprogram, kegiatan KKG dapat memberikan pedoman mengenai kualitas pengadaan KKG. Selain itu, hasil tersebut juga dapat diperuntukkan sebagai tolak ukur bagi pengurus maupun faksi-faksi terkait seperti pengawas sekolah, sampai dinas pendidikan serta menjadi dasar dalam perbaikan aktivitas kelompok kerja guru di waktu yang akan datang.

Faktor penghambat dalam keefektifan program kelompok kerja guru rangkai I kecamatan Ciawi yaitu terkendala dalam masalah waktu, guru sebagai kontestan pada kegiatan KKG terkadang terbentur dengan jadwal kegiatan lainnya yang bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan KKG. Kelengkapan sarana prasarana penunjang aktivitas tengah kurang terlihat, seperti proyektor, laptop, dan pengeras suara. Narasumber pada kegiatan-kegiatan KKG semestinya memanfaatkan guru pemandu dari anggota-anggota KKG atau gugus sendiri, guru sebagai kontestan seharusnya berkomitmen dalam melakukan tugas agar pelaksanaan kegiatan akan berjalan lancar, masih ada peserta yang masih belum dapat

melakukan kajian-kajian kritis dengan baik, hal tersebut disebabkan kurangnya pengetahuan guru tentang PTK.

Sedangkan faktor pendukung dalam program gugusan korve guru dalam rangkai I Ciawi yaitu kontribusi kepala sekolah, kepala sekolah pada SD Negeri yang tergolong ke dalam sekolah imbas Gugus I mewajibkan semua guru untuk berperan aktif di setiap kegiatan KKG. Hubungan antar individu baik antar sesama baik guru dengan guru, atau guru dengan dewan pengurus gugus maupun guru dengan pengawas gugus terjalin dengan harmonis, karena para guru silih beralih kemahiran dan menganjurkan penanggulangan terhadap masalah-masalah yang dirasakan oleh guru lainnya. Anggota gugus adalah semua guru termasuk dalam sekolah imbas di gugus tersebut. Meniti aktivitas gugusan korve guru tersebut, guru merasa tertunjang saat ada persoalan dihadapi, guru-guru lainnya dapat memberikan solusi. Selain itu, kepala sekolah sebagai pengurus gugus, banyak membantu dan memberikan pembinaan sehati dengan guru.

Kompetensi profesionalisme guru berperan penting dalam proses pembelajaran, karena hal tersebut berpautan dengan karier guru sebagai pendidik. Guru sebagai pendidik, memerlukan pemahaman tentang landasan kependidikan, pemahaman tentang bahan ajar, serta pemahaman menyusun rencana dan evaluasi pembelajaran. Pengembangan dan peningkatan kemampuan profesionalisme guru pada rangkai I dijalankan selaku berantara melalui kegiatan pembinaan di Gugus khususnya KKG.

Kegiatan peningkatan kompetensi/kemampuan profesionalisme guru yang dilakukan di Gugus I Ciawi berbentuk diklat dan *workshop*. Aktivitas tertera dapat meluaskan kompetensi/kemampuan guru. Indeks perolehan kompetensi/kemampuan profesionalisme yaitu guru mampu mengasosiasikan taktik menyusun perangkat pembelajaran, seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), mengaplikasikan IT dalam proses pembelajaran.

Nilai rata-rata kompetensi/kemampuan profesionalisme guru di rangkai I Ciawi mencapai 77,07 yang termasuk pada predikat baik. Hal ini relevan dengan tujuan gugus diantaranya yaitu mengoptimalkan tenaga kependidikan yang profesional, perluasan bobot guru yang merupakan aspek yang sangat mendapat konsentrasi lebih dari ketua rangkai I Ciawi. Menurut beliau, pengembangan kompetensi dasar guru akan terlaksana jika ada 3

komponen yang mendukung yaitu komitmen pimpinan, sumber daya manusia yang bermutu tinggi dan ahli serta biaya.

Kompetensi profesionalisme guru di Gugus I Ciawi dalam indikator menguasai karakteristik peserta didik rata-rata sebesar 65% dalam artian sudah cukup baik. Sedangkan berdasarkan produk kuesioner guru terdapat 57% guru yang memahami landasan psikologi peserta didik dengan memahami karakteristik siswa pada pembelajaran. Guru berusaha memahami tabiat siswa dengan beberapa cara yaitu guru mengidentifikasi tabiat siswa dari perbedaan usia. Perbedaan usia peserta didik menjadikan guru untuk memberikan pelayanan yang divergen pula dalam pembelajaran.

Indikator kedua mengenai penguasaan teori belajar dan prinsip pembelajaran telah terpenuhi dengan baik. Hasil penilaian TNA yaitu mencapai 74%. Guru memahami akan perannya di maktab maupun dalam masyarakat, oleh karenanya guru tahu bagaimana harus bersikap di sekolah maupun dalam masyarakat sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru.

Indikator ketiga mengenai pengembangan kurikulum telah terpenuhi dengan baik. Berdasarkan hasil TNA yaitu mencapai 79%. Sebelum mengajar, guru menyusun silabus dan perangkat perencanaan penataran sesuai dengan kurikulum yang digunakan. Perengkapan silabus serta perencanaan pembelajaran disesuaikan dengan kompetensi dasar.

Indikator keempat mengenai penataran yang mendidik dapat dikatakan telah terpenuhi dengan baik yaitu mencapai nilai rata-rata 79%. Guru menata rancangan pembelajaran dengan memerhatikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Guru juga memakai media pembelajaran yang diserasikan dengan destinasi penataran serta proses penataran yang dipakai agar materi pelajaran dapat tersampaikan dengan efektif.

Indikator kelima mengenai pembelajaran yang mengelaborasi kapasitas siswa telah terpenuhi dengan baik yaitu mencapai nilai rata-rata 79%. Setiap SD Negeri pada rangkai I Ciawi mempunyai guru pengembangan diri bagi peserta didik. Jumlah guru pengembangan diri siswa pada SD Gugus I Ciawi yaitu 46 orang. Tiga belas orang guru tutor Pramuka, 7 orang guru tutor PMR, 7 orang guru tutor Pencak Silat, 8 orang guru pembimbing Hifzul Qur'an, 7 orang guru tutor Futsal, 1 orang guru tutor melukis, 1 orang guru tutor menari, dan 2 orang guru pembimbing *Science Club*. Setiap SD Negeri pada Gugus I memiliki program ekstrakurikuler unggulan masing-masing.

Indikator keenam mengenai komunikasi dengan siswa telah terpenuhi dengan cukup baik yaitu mencapai nilai rata-rata 64%. Guru mampu memberikan umpan balik pada siswa pada setiap aktivitas penataran lebih interaktif.

Indikator ketujuh mengenai penskalaan serta evaluasi telah terpenuhi dengan baik yaitu mencapai nilai rata-rata 82%. Salah satu segi teresensial yang menunjukkan guru profesional adalah pemahamannya terhadap penilaian dan hasil belajar peserta didik. Sebanyak 64% guru menyusun sendiri instrumen evaluasi setiap mengadakan evaluasi pembelajaran. Sedangkan sebanyak 75% kepala sekolah membina guru dalam menata/menyusun instrumen evaluasi pembelajaran apabila guru mengalami hambatan dalam penyusunannya.

Pengembangan kompetensi/kemampuan guru tentu membutuhkan komitmen pimpinan yaitu kepala sekolah yang konsisten mendorong guru-guru di sekolahnya untuk terus aktif pada kegiatan pengembangan kompetensi. Selanjtnya menurut beliau, melalui KKG kebutuhan akan tenaga ahli untuk membantu proses pengembangan dapat terpenuhi melalui pelatihan-pelatihan maupun kegiatan lainnya. Adapun selain kewajiban yang termaktub pada standar pendidikan nasional, perintah untuk terus belajar juga tercantum dalam alquran surat Al Mujadilah ayat 11.

Salah satu metode dalam meningkatkan kualitas/kompetensi guru khususnya kompetensi profesionalisme yaitu melalui kegiatan KKG. Melalui kegiatan KKG, para guru mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk bisa mengembangkan kompetensinya. KKG berperan membantu guru-guru dalam memahami landasan kependidikan, kemahiran bahan ajar serta penyusunan perencanaan dan evaluasi pembelajaran. Pada program kelompok kerja guru pada rangkai I Ciawi, semua program sudah direncanakan dan dilaksanakan bertujuan membantu guru untuk menjalankan tugas keprofesionalannya di sekolah khususnya menciptakan suasana prosedur belajar mengajar yang efektif.

Guru-guru sekolah imbas rangkai I Ciawi aktif mengikuti kegiatan KKG dengan baik sehingga hal tersebut membantu guru agar dapat mempunyai kompetensi yang cukup baik khususnya untuk kompetensi profesionalisme. Hal tersebut terlihat dari program/kegiatan yang diselenggarakan oleh KKG sangat mendukung peningkatan kemampuan/kompetensi profesionalisme guru seperti pelatihan pembuatan silabus dan RPP, pelatihan penilaian serta evaluasi pembelajaran, program tutor sebaya, pelatihan tentang kurikulum dan lain-lain.

Program-program tersebut erat korelasinya dengan indikator-indikator kompetensi profesionalisme seorang guru yang wajib dikuasai oleh guru. Adapun hasil pelaksanaan kegiatan/program KKG tersebut juga dapat dilihat didasarkan kelengkapan guru dalam menyiapkan pembelajaran seperti silabus, RPP, catatan lapangan, serta kesiapan proses monitoring atau evaluasi yang cukup baik. Mengikuti kegiatan KKG salah satu dari upaya guru-guru sekolah imbas rangkai I Ciawi untuk meningkatkan/mengembangkan kompetensi profesionalismenya.

Peningkatan kompetensi melalui KKG dapat dirasakan berbagai manfaatnya khususnya oleh guru-guru sekolah imbas gugus I kecamatan Ciawi. Adapun sebagai bahan evaluasi guru dalam mengembangkan kompetensinya, guru sekolah imbas gugus I Ciawi mengikuti UKG, *Training Needs Assessment* (TNA), dan PKG.

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

Kesimpulan

Temuan pengkajian ini menunjukkan, bahwa melalui program KKG, peningkatan kualitas kompetensi guru terkhusus dalam kompetensi dasar dapat tercapai serta memberikan hasil yang positif bagi guru, terlihat bahwa guru SD gugus I kecamatan Ciawi memiliki kompetensi profesionalisme yang baik. Aspek yang berperan dalam suatu pembinaan kompetensi profesionalisme yaitu dengan keikutsertaan para guru dalam setiap program yang diselenggarakan oleh gugus. Program-program yang dijalankan oleh gugus sangat relevan dengan peningkatan salah satu kompetensi/kemampuan profesionalisme guru diantaranya pelatihan pembuatan RPP, silabus, modul, *Information Communication Technologies* (ICT), PTK, dan lain-lain. Hal ini merupakan tujuan KKG, yaitu meningkatkan kualitas para guru menjadikan guru yang memiliki kemampuan dan keprofesionalan. Hal tersebut tentu berpengaruh pada kualitas pendidikan, sehingga maksud serta tujuan pendidikan nasional mampu dicapai dengan baik.

Implikasi

Adanya penelitian ini, diharapkan menjadi sebuah masukan positif bagi sekolah maupun lembaga pendidikan dalam implementasi kegiatan KKG untuk meningkatkan kompetensi/kemampuan profesionalisme guru. Harapannya adanya kerjasama antara Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dengan gugus I kecamatan Ciawi. Kerjasama terkait narasumber dalam kegiatan/program yang diselenggarakan oleh pengurus KKG.

DAFTAR PUSTAKA

- Bafadal, Ibrahim. 2013. *Peningkatan Profesionalisme Guru Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama. 1993. *Al-Qur'an dan Tafsirnya : Jilid V Juz 13-14-15*. Semarang: PT. Citra Effhar.
- _____. 2006. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka.
- Hosnan, Muhammad. 2016. *Etika Profesi Pendidik: Pembinaan dan Pemantapan Kinerja Guru, Kepala Sekolah, serta Pengawas Sekolah*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud. 2010. *Kompilasi Buku KKG dan MGMP*. Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik.
- Moleong, Lexy J. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mudhofir, Ali . 2012. *Pendidik Profesional*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muslim, Sri Banun. 2013. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Profesionalisme Guru*. Bandung: Alfabeta.
- Saudagar, Fachrudin dan Ali Idrus. 2011. *Pengembangan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Gaung Persada.
- Tujuh Provinsi Raih Nilai Terbaik Uji Kompetensi Guru 2015 , <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2016/01/7-provinsi-raih-nilai-terbaik-uji-kompetensi-guru-2015>, edisi 04 Januari 2016, (diakses 5 Agustus 2017).
- Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2005 & Peraturan Presiden RI Tahun 2016 Tentang Guru dan Dosen*. 2016. Bandung: Citra Umbara.